

Emotion Regulation and Mindful Parenting in Early Childhood: The Role of Moderating Social Support

Ferdian Utama¹, Ika Ariyati¹, Yuliatu Rohimah¹, Yeasy Agustina Sari²

¹ Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

² UIN Jurai Siwo Lampung, Indonesia

Corresponding Author: ferdianutama@umala.ac.id*

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of emotion regulation on mindful parenting among parents of young children and to investigate the moderating role of social support in this relationship. A quantitative approach with a non-experimental causal-associative design was employed. The sample consisted of 202 parents of children aged 3–6 years who were enrolled in Raudhatul Athfal (RA) schools in Metro City, Lampung, Indonesia. Data were collected using a questionnaire comprising the Emotion Regulation Questionnaire (ERQ) to assess emotion regulation, the Interpersonal Mindfulness in Parenting Scale (IM-P) to measure mindful parenting, and the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) to evaluate social support. Data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA). The findings revealed that emotion regulation had a positive and significant effect on mindful parenting ($\beta = 0.56, p < .001$). Social support also showed a positive and significant effect on mindful parenting ($\beta = 0.41, p < .001$). Furthermore, the moderation analysis indicated that social support significantly strengthened the relationship between emotion regulation and mindful parenting ($p = .009$). These findings suggest that mindful parenting is influenced by both internal parental factors, such as emotion regulation, and external contextual factors, such as social support. Therefore, enhancing parents' emotion regulation skills and strengthening social support from family and community environments are important strategies for promoting more mindful and responsive parenting practices during early childhood.

Keywords: Emotion Regulation, Social Support, Mindful Parenting, Parents, Early Childhood.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
January 12, 2025
Revised
June 21, 2025
Accepted
July 30, 2025

Journal Homepage <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional sejak lahir hingga dewasa menjadi perhatian penting untuk perkembangan anak usia dini (Cadima dkk., 2025; Faizah dkk., 2024). Anak usia dini (0–6 tahun) berada pada fase perkembangan yang menentukan bagi pembentukan kemampuan regulasi emosi, hubungan sosial, dan pola perilaku di masa selanjutnya (Cicchetti, 2021). Fase tersebut anak belum memiliki kapasitas yang matang untuk mengelola emosi dan perilakunya secara mandiri, sehingga sangat bergantung pada peran orang tua sebagai figur utama dalam memberikan regulasi eksternal, rasa aman, dan respons emosional yang konsisten (Dewi dkk., 2020; Fitria Husnul Huda, 2023). Pada setiap tahap perkembangan, anak menunjukkan karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, sehingga menuntut respons pengasuhan yang sesuai dari lingkungan terdekat, khususnya keluarga (Widya dkk., 2019). Perbedaan perkembangan anak terlihat pada kemampuan fisik, tingkat kemandirian, kapasitas berpikir, serta kematangan sosial dan emosional anak yang terus berkembang seiring bertambahnya usia (Arini dkk., 2021).

Misalnya pada tahap awal kehidupan, anak membutuhkan pengasuhan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, rasa aman, dan kelekatan emosional, sementara pada tahap

selanjutnya anak mulai membutuhkan stimulasi kognitif, bimbingan perilaku, serta dukungan dalam mengembangkan kemandirian dan keterampilan sosial (Wiresti & Na'imah, 2020). Keluarga terutama orang tua, berperan sebagai agen utama dalam menyediakan lingkungan yang responsif dan suportif sesuai dengan tahap perkembangan anak (Kamaruddin dkk., 2023). Respons pengasuhan yang tepat mencakup kemampuan orang tua untuk memahami kebutuhan anak, menyesuaikan pola komunikasi, serta memberikan dukungan emosional (Speyer dkk., 2022). Ketidaksiharian antara kebutuhan perkembangan anak dan respons pengasuhan dapat menghambat proses perkembangan optimal, sedangkan pengasuhan yang sensitif dan adaptif berkontribusi positif terhadap pembentukan kompetensi sosial, emosional, dan kognitif anak di setiap tahap perkembangan (Utama & Dea, 2023). Teori perkembangan menegaskan bahwa interaksi awal antara anak dan orang tua berperan penting dalam membentuk kemampuan regulasi emosi, keterampilan sosial, serta dasar fungsi kognitif anak di masa selanjutnya (de Carvalho & Veiga, 2022). Kualitas pengasuhan pada tahun-tahun awal kehidupan menjadi faktor penentu dalam mendukung perkembangan anak secara optimal (Zhang dkk., 2023). Orang tua yang memiliki anak usia dini (usia 0–6 tahun) menghadapi tuntutan pengasuhan yang unik dan kompleks, seringkali memicu stres serta berbagai emosi, seperti kesal, kelelahan, dan frustrasi (Kong & Yasmin, 2022).

Kemampuan untuk mengelola respons emosional dikenal sebagai regulasi emosi (emotion regulation) menjadi faktor penentu dalam dinamika pengasuhan (Collie, 2022). Regulasi emosi orang tua didefinisikan sebagai kapasitas untuk memantau, mengevaluasi, dan memodulasi reaksi emosional mereka sendiri selama interaksi dengan anak, terutama dalam situasi menantang (Zimmer-Gembeck dkk., 2022). Regulasi emosi merujuk pada kapasitas individu untuk mengenali, memahami, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi secara adaptif sesuai dengan tuntutan situasi (Paley & Hajal, 2022). Dalam konteks pengasuhan, kemampuan ini memungkinkan orang tua untuk merespons perilaku anak secara tenang, reflektif, dan proporsional, terutama ketika menghadapi situasi yang menantang atau memicu stres emosional (Paley & Hajal, 2022). Orang tua dengan regulasi emosi yang baik cenderung mampu menahan reaksi impulsif, mengurangi respons negatif, serta memilih strategi pengasuhan yang lebih konstruktif dan empatik (Menefee dkk., 2022). Sebaliknya, kesulitan dalam regulasi emosi dapat meningkatkan risiko munculnya respons pengasuhan yang reaktif, seperti kemarahan berlebihan, ketidak sabaran, atau pengabaian emosional yang berpotensi berdampak negatif pada kualitas interaksi orang tua dan anak (Lincoln dkk., 2022). Dalam konteks tersebut, mindful parenting menjadi kebutuhan untuk setiap orang tua dan dipahami sebagai pendekatan pengasuhan yang menekankan kesadaran penuh, penerimaan tanpa penilaian, serta responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak secara emosional dan perilaku (Raugh dkk., 2024).

Mindful parenting menerapkan prinsip mindfulness dalam konteks pengasuhan yang meliputi keterampilan untuk hadir secara penuh dan tanpa penghakiman dalam interaksi dengan anak, menyadari emosi diri sendiri dan anak, serta mengatur perilaku dengan penuh kesadaran daripada reaktivitas otomatis (Raugh & Strauss, 2023). Dalam praktiknya, mindful parenting membantu orang tua mengenali respons emosional internal yang muncul selama proses pengasuhan, seperti stres, marah, atau frustrasi, serta mengelolanya secara adaptif sebelum merespons anak (Ahemaitijiang dkk., 2021). Kesadaran terhadap emosi anak juga memungkinkan orang tua untuk bersikap lebih empatik dan responsif terhadap pengalaman emosional anak (Utama & Tanfidiyah, 2019). Pengasuhan tidak didorong oleh kebiasaan atau reaksi impulsif, melainkan oleh pilihan perilaku yang disadari dan selaras dengan nilai pengasuhan yang positif. Pendekatan ini terbukti berkontribusi pada peningkatan kualitas hubungan orang tua-anak, pengurangan konflik, serta penguatan perkembangan sosial dan emosional anak (Widya dkk., 2019). Praktik tersebut telah dikaitkan dengan berbagai hasil positif, termasuk peningkatan kualitas interaksi orang tua-anak, penurunan perilaku bermasalah pada anak, dan kesejahteraan psikologis orang tua yang lebih baik. Intinya, regulasi emosi berfungsi sebagai fondasi yang memungkinkan orang tua untuk menerapkan prinsip-prinsip mindful parenting secara efektif (Raeymaecker dkk., 2022).

Namun, hubungan antara regulasi emosi dan mindful parenting tidak beroperasi dalam ruang hampa. Konteks sosial, khususnya dukungan sosial (social support) diyakini memainkan peran penting dalam memperkuat atau melemahkan hubungan regulasi emosi dan mindful parenting (Kelada & Zamir, 2023). Dukungan sosial yang meliputi dukungan emosional, instrumental, dan informasional dari pasangan, keluarga, teman, atau komunitas, dapat berfungsi sebagai penyangga (buffer) terhadap stres pengasuhan (Hong & Liu, 2021). Dalam kondisi tersebut, orang tua yang memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik cenderung lebih mampu menerapkan praktik mindful parenting secara konsisten karena mereka merasa didukung dan tidak menghadapi tekanan pengasuhan secara sendirian. Sebaliknya, keterbatasan dukungan sosial dapat memperberat beban emosional orang tua, sehingga kemampuan regulasi emosi yang dimiliki menjadi kurang optimal dalam diwujudkan ke dalam perilaku pengasuhan yang mindful. Oleh karena itu, dukungan sosial berperan sebagai faktor kontekstual yang dapat memoderasi hubungan antara regulasi emosi dan mindful parenting, dengan memperkuat atau melemahkan pengaruh regulasi emosi terhadap kualitas pengasuhan yang diterapkan (Zhao dkk., 2021). Sebagai variabel moderator, dukungan sosial tidak secara langsung menentukan kemampuan regulasi emosi atau praktik mindful parenting, tetapi mempengaruhi sejauh mana kemampuan regulasi emosi orang tua dapat diwujudkan secara efektif dalam perilaku pengasuhan sehari-hari (Fang dkk., 2024).

Ketika orang tua memperoleh dukungan sosial yang tinggi, seperti empati dari pasangan, bantuan praktis dari keluarga, atau saran dari lingkungan sosial, tekanan emosional dalam pengasuhan dapat berkurang (Lee dkk., 2024). Kondisi ini memungkinkan orang tua memanfaatkan kemampuan regulasi emosi secara optimal, sehingga lebih konsisten menerapkan pengasuhan yang sadar, responsif, dan tidak reaktif. Sebaliknya, pada situasi dukungan sosial yang rendah, beban stres dan tuntutan pengasuhan cenderung meningkat, sehingga dapat menghambat kemampuan orang tua dalam mengelola emosi dan menerapkannya dalam praktik mindful parenting. Dukungan tersebut memberikan sumber daya tambahan bagi orang tua untuk mengelola emosi mereka, sehingga lebih mungkin mempertahankan sikap mindful meski dalam situasi penuh tekanan. Dengan kata lain, dukungan sosial dapat memperkuat pengaruh positif regulasi emosi terhadap mindful parenting, sekaligus melindungi orang tua yang memiliki kesulitan dalam regulasi emosi. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat memperburuk dampak dari regulasi emosi yang buruk (McWayne dkk., 2021).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor psikologis yang berperan dalam kualitas pengasuhan orang tua, khususnya regulasi emosi, mindful parenting, dukungan sosial, dan stres pengasuhan. Penelitian mengenai regulasi emosi menegaskan bahwa kemampuan individu dalam mengelola emosi, terutama melalui strategi cognitive reappraisal dan expressive suppression merupakan kapasitas psikologis penting yang mempengaruhi respons perilaku dalam interaksi interpersonal, termasuk dalam konteks keluarga (Gross & John, 2003). Di sisi lain, penelitian tentang mindful parenting menunjukkan bahwa pengasuhan yang dilandasi kesadaran penuh, regulasi diri, dan sikap non-judgmental berkorelasi dengan rendahnya stres pengasuhan serta meningkatnya kualitas relasi orang tua-anak (Bögels dkk., 2010; Duncan dkk., 2009; Janete dkk., 2022). Studi-studi tersebut umumnya memosisikan regulasi emosi sebagai sumber daya intrapersonal yang mendukung praktik mindful parenting, namun hubungan keduanya lebih banyak diuji secara langsung tanpa mempertimbangkan faktor kontekstual. Penelitian terkait dukungan sosial juga menegaskan perannya sebagai faktor protektif yang mampu mereduksi stres psikologis orang tua dan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui dukungan emosional, instrumental, dan informasional (Taylor, 2011). Sementara itu, penelitian mengenai stres pengasuhan menunjukkan bahwa tekanan emosional yang dialami orang tua berdampak negatif terhadap keterlibatan emosional, kesejahteraan psikologis, serta kualitas pengasuhan yang diberikan kepada anak (Bögels dkk., 2010; Putu dkk., 2021).

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik menguji mekanisme psikologis yang menjembatani atau memperkuat hubungan antara regulasi emosi dan mindful parenting. Meskipun literatur terdahulu telah membahas regulasi emosi, mindful parenting, dan dukungan sosial secara terpisah, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan ketiganya dalam satu model konseptual dengan menempatkan dukungan sosial sebagai variabel moderator, khususnya pada konteks orang tua anak usia dini di Indonesia. Celah inilah yang menjadi dasar pengembangan penelitian ini karena menunjukkan adanya keterbatasan dalam kajian empiris sebelumnya yang belum mengintegrasikan regulasi emosi, mindful parenting, dan dukungan sosial dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Penelitian terdahulu cenderung mengkaji regulasi emosi sebagai prediktor individual atau mindful parenting sebagai outcome pengasuhan secara terpisah, sementara dukungan sosial lebih sering diposisikan sebagai variabel independen atau faktor pelindung terhadap stres pengasuhan. Oleh karena itu, penelitian ini dikembangkan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menguji model integratif yang tidak hanya menyoroti peran sumber daya internal orang tua, tetapi juga mempertimbangkan dinamika dukungan sosial sebagai faktor kontekstual yang mempengaruhi kualitas pengasuhan orang tua anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini memuat bagaimana pengaruh regulasi emosi orang tua terhadap mindful parenting pada orang tua anak usia 3–6 tahun, serta bagaimana peran dukungan sosial baik sebagai faktor yang mempengaruhi mindful parenting maupun sebagai variabel moderator dalam hubungan antara regulasi emosi orang tua dan mindful parenting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara regulasi emosi, dukungan sosial, dan mindful parenting pada orang tua anak usia dini. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh regulasi emosi orang tua terhadap mindful parenting pada orang tua anak usia dini usia 3–6 tahun, menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap mindful parenting pada orang tua anak usia dini usia 3–6 tahun, serta menganalisis peran dukungan sosial sebagai variabel moderator dalam hubungan antara regulasi emosi orang tua dan mindful parenting pada orang tua anak usia dini usia 3–6 tahun. Penelitian ini menempatkan regulasi emosi orang tua sebagai prediktor utama mindful parenting, sekaligus menguji apakah dukungan sosial memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut melalui interaksi $X \times Z$.

METHOD

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal non-eksperimental. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan pengaruh antarvariabel berdasarkan data empiris tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti. Seluruh variabel diukur berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami pada responden sehingga penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian survei.

Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada orang tua anak usia 3–6 tahun yang terdaftar di Raudhatul Athfal (RA) di Kota Metro, Lampung. Lokasi penelitian dipilih karena memiliki populasi yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu orang tua yang berada pada tahap pengasuhan anak usia dini. Berdasarkan data tahun ajaran 2025/2026, jumlah siswa aktif di RA Kota Metro mencapai 410 orang (KEMANDIKDASMEN, 2026). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak yang terdaftar sebagai siswa aktif di Raudhatul Athfal (RA) di Kota Metro. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 0,05 sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 202 responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari tiga skala yang telah melalui proses adaptasi dan pengujian psikometrik dalam konteks Indonesia. Regulasi emosi diukur menggunakan Emotion Regulation Questionnaire (ERQ) yang dikembangkan oleh Gross dan John (2003) dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Radde et al. (2022). Mindful parenting diukur

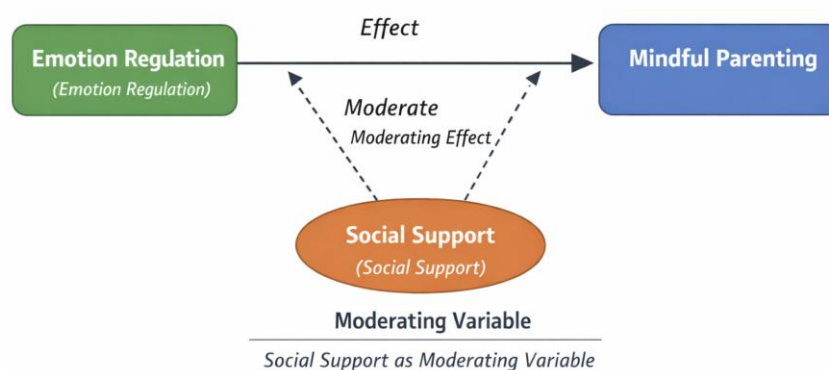
menggunakan Interpersonal Mindfulness in Parenting Scale (IM-P) versi Indonesia yang terdiri dari empat dimensi utama, yaitu emotional awareness of self and child, self-regulation in parenting, non-judgmental and compassion for child, serta non-judgmental and compassion for self. Dukungan sosial diukur menggunakan Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) versi Bahasa Indonesia yang mencakup tiga sumber dukungan utama, yaitu keluarga, teman, dan pasangan (significant others). Seluruh item kuesioner menggunakan skala Likert dengan rentang respons yang disesuaikan dengan pedoman masing-masing instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan telah terbukti memiliki validitas dan reliabilitas yang baik pada penelitian sebelumnya. Meskipun demikian, dalam penelitian ini tetap dilakukan uji validitas dan reliabilitas ulang terhadap data responden penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui hubungan antara skor setiap item dengan skor total. Item dinyatakan valid apabila nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel pada taraf signifikansi 5%. Sementara itu, reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha lebih besar atau sama dengan 0,70.

Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji pengaruh regulasi emosi terhadap mindful parenting serta peran dukungan sosial sebagai variabel moderator. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh langsung regulasi emosi terhadap mindful parenting, serta analisis regresi moderasi untuk menguji apakah dukungan sosial memperkuat atau memperlemah hubungan antara regulasi emosi dan mindful parenting. Selain itu, dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel, serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel regulasi emosi dan dukungan sosial dalam menjelaskan variasi mindful parenting pada orang tua anak usia dini.

RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini melibatkan 202 orang tua yang memiliki anak usia 3–6 tahun dan terdaftar sebagai siswa di Raudhatul Athfal (RA) di Kota Metro. Jumlah responden tersebut diperoleh melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu orang tua yang secara aktif terlibat dalam pengasuhan anak usia dini. Partisipasi orang tua dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi psikologis dan sosial yang berkaitan dengan praktik pengasuhan pada masa perkembangan awal anak. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum karakteristik variabel penelitian. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan data, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, serta tingkat variasi dari setiap variabel yang diteliti. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi regulasi emosi orang tua, mindful parenting, dan dukungan sosial yang diterima oleh orang tua. Melalui analisis deskriptif tersebut, peneliti dapat memahami bagaimana tingkat kemampuan regulasi emosi orang tua dalam mengelola perasaan ketika menghadapi situasi pengasuhan, bagaimana tingkat praktik mindful parenting yang diterapkan dalam interaksi sehari-hari dengan anak, serta sejauh mana dukungan sosial yang diperoleh dari pasangan, keluarga, teman, maupun lingkungan sosial. Informasi ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi responden sebelum dilakukan analisis lanjutan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel dalam penelitian.



Gambar 1. Regulasi Emosi dan Dukungan Sosial untuk Pola Asuh Orang Tua

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan gambaran umum tingkat regulasi emosi, mindful parenting, dan dukungan sosial yang dimiliki oleh responden penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai kecenderungan data sebelum dilakukan pengujian hubungan antarvariabel. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 202 responden, diperoleh nilai statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Regulasi Emosi	202	05.08	0,05138889	03.21	0,30694444
Mindful Parenting	202	0,18819444	0,04236111	02.35	0,22916667
Dukungan Sosial	202	05.36	0,05625	03.05	0,31597222

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat regulasi emosi yang relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mampu mengenali dan mengelola respons emosional mereka ketika menghadapi situasi pengasuhan anak. Nilai rata-rata mindful parenting juga menunjukkan kecenderungan yang cukup tinggi, yang mengindikasikan bahwa orang tua dalam penelitian ini relatif mampu menerapkan kesadaran penuh, empati, serta respons yang tidak reaktif dalam interaksi dengan anak. Sementara itu, variabel dukungan sosial juga menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua dalam penelitian memperoleh dukungan dari lingkungan sosialnya, baik dari pasangan, keluarga, teman, maupun komunitas.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat analisis statistik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar analisis regresi sehingga hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan secara valid.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
Normalitas	Sig. Kolmogorov-Smirnov	0,13888889	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance > 0.10	0,44583333	Tidak terjadi multikolinearitas
	VIF < 10	1.557	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. Uji Glejser > 0.05	0.318 ; 0.442	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Linearitas	Sig. Deviation from Linearity	0,127777778	Hubungan bersifat linear
------------	-------------------------------	-------------	--------------------------

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh asumsi klasik dalam analisis regresi telah terpenuhi sehingga model penelitian dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis mengenai hubungan antara regulasi emosi, dukungan sosial, dan mindful parenting pada orang tua anak usia dini.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200 ($p > 0.05$), yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian.

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen terhadap residual absolut. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Selain itu, dilakukan pula uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0.184 ($p > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel regulasi emosi dan mindful parenting bersifat linear. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedastisitas, serta hubungan antarvariabel bersifat linear. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam pengujian hipotesis penelitian.

Analisis Regresi Regulasi Emosi terhadap Mindful Parenting

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh regulasi emosi orang tua terhadap mindful parenting pada orang tua yang memiliki anak usia dini. Analisis ini digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan orang tua dalam mengelola dan mengendalikan emosinya dapat memprediksi tingkat praktik pengasuhan yang mindful dalam interaksi dengan anak. Regresi sederhana merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, regulasi emosi berperan sebagai variabel independen (X), sedangkan mindful parenting sebagai variabel dependen (Y). Melalui analisis ini dapat diketahui arah hubungan, kekuatan pengaruh, serta tingkat signifikansi pengaruh regulasi emosi terhadap mindful parenting.

Tabel 3. Analisis Regulasi Emosi terhadap Mindful Parenting

Variabel	B	SE	Beta	t	Sig
Regulasi Emosi	00.49	00.06	00.56	08.12	0.000

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 3, diketahui bahwa variabel regulasi emosi memiliki koefisien regresi sebesar $B = 0.49$ dengan nilai standard error (SE) sebesar 0.06. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa regulasi emosi memiliki hubungan yang searah dengan mindful parenting. Artinya, semakin tinggi kemampuan orang tua dalam mengelola dan mengontrol emosinya, maka semakin tinggi pula tingkat praktik mindful parenting yang diterapkan dalam pengasuhan anak. Nilai koefisien beta (β) sebesar 0.56 menunjukkan bahwa regulasi emosi memiliki kontribusi pengaruh yang cukup kuat terhadap mindful parenting. Selain itu, nilai t sebesar 8.12 dengan tingkat signifikansi $p = 0.000$ ($p <$

0.001) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat positif dan signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa regulasi emosi berpengaruh terhadap mindful parenting dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik cenderung lebih mampu menghadapi berbagai situasi pengasuhan secara lebih tenang, reflektif, dan tidak reaktif. Kondisi ini memungkinkan orang tua untuk lebih sadar terhadap pengalaman emosional mereka sendiri maupun pengalaman emosional anak, sehingga praktik pengasuhan yang diterapkan menjadi lebih penuh perhatian, empatik, dan responsif. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.31 yang berarti bahwa regulasi emosi mampu menjelaskan sebesar 31% variasi dalam mindful parenting pada orang tua anak usia dini. Sementara itu, sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini, seperti dukungan sosial, tingkat stres pengasuhan, karakteristik individu orang tua, serta faktor lingkungan keluarga. Hasil ini menunjukkan bahwa regulasi emosi merupakan salah satu faktor psikologis penting yang berperan dalam meningkatkan kualitas praktik mindful parenting pada orang tua yang memiliki anak usia dini.

Dukungan Sosial terhadap Mindful Parenting

Selain regulasi emosi, penelitian ini juga menguji pengaruh dukungan sosial terhadap mindful parenting.

Tabel 4. Dukungan Sosial terhadap Mindful Parenting

Variabel	B	SE	Beta	t	Sig
Dukungan Sosial	00.37	00.07	00.41	0,27222222	0.000

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4, diketahui bahwa variabel dukungan sosial memiliki koefisien regresi sebesar $B = 0.37$ dengan nilai standard error (SE) sebesar 0.07. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang searah dengan mindful parenting. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat praktik mindful parenting yang diterapkan dalam pengasuhan anak.

Nilai koefisien beta (β) sebesar 0.41 menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi pengaruh yang cukup berarti terhadap mindful parenting. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $p = 0.000$ ($p < 0.001$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mindful parenting. Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua yang memperoleh dukungan sosial yang lebih tinggi dari pasangan, keluarga, teman, maupun lingkungan sosial cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan praktik pengasuhan yang sadar, responsif, serta penuh perhatian terhadap kebutuhan emosional anak. Dukungan sosial dapat membantu orang tua mengurangi tekanan pengasuhan serta meningkatkan kapasitas emosional dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses pengasuhan anak usia dini.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dukungan sosial memoderasi hubungan antara regulasi emosi dan mindful parenting, dilakukan analisis Moderated Regression Analysis (MRA).

Tabel 5. Analisis Moderasi

Variabel	B	SE	Beta	t	Sig
Regulasi Emosi	00.41	00.07	00.47	06.08	0.000
Dukungan Sosial	00.29	00.06	00.32	0,21736111	0.000
Regulasi Emosi × Dukungan Sosial	00.18	00.07	00.19	0,12708333	0.009

Hasil analisis menunjukkan bahwa regulasi emosi memiliki koefisien regresi sebesar $B = 0.41$ dengan nilai $\beta = 0.47$ dan tingkat signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.001$). Hal ini menunjukkan bahwa regulasi emosi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mindful parenting. Artinya, semakin baik kemampuan orang tua dalam mengelola emosinya, maka semakin tinggi pula tingkat praktik mindful parenting dalam pengasuhan anak.

Selain itu, variabel dukungan sosial juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap mindful parenting dengan nilai $B = 0.29$, $\beta = 0.32$, dan tingkat signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.001$). Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memperoleh dukungan sosial yang lebih tinggi cenderung memiliki praktik pengasuhan yang lebih sadar, responsif, dan penuh perhatian terhadap anak. Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel interaksi antara regulasi emosi dan dukungan sosial memiliki nilai signifikansi $p = 0.009$ ($p < 0.05$). Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial secara signifikan memoderasi hubungan antara regulasi emosi dan mindful parenting. Dengan kata lain, keberadaan dukungan sosial memperkuat pengaruh regulasi emosi terhadap mindful parenting.

Model regresi moderasi juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.47, yang berarti bahwa kombinasi variabel regulasi emosi, dukungan sosial, serta interaksi keduanya mampu menjelaskan sebesar 47% variasi mindful parenting pada orang tua anak usia dini. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh regulasi emosi terhadap mindful parenting menjadi lebih kuat pada orang tua yang memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi. Dukungan sosial dari pasangan, keluarga, teman, maupun lingkungan sosial dapat membantu orang tua mengurangi tekanan pengasuhan, meningkatkan kesejahteraan emosional, serta memberikan sumber daya psikologis yang mendukung penerapan praktik pengasuhan yang lebih mindful.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi emosi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mindful parenting pada orang tua anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan orang tua dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri menjadi faktor penting dalam membentuk praktik pengasuhan yang lebih sadar, reflektif, dan responsif terhadap kebutuhan anak. Orang tua yang mampu mengatur emosi secara adaptif cenderung tidak bereaksi secara impulsif ketika menghadapi perilaku anak yang menantang, melainkan mampu memberikan respons yang lebih tenang dan penuh kesadaran. Kondisi ini memungkinkan terciptanya interaksi yang lebih empatik dan konstruktif antara orang tua dan anak.

Temuan ini sejalan dengan teori emotion regulation yang dikemukakan oleh (Gross & John, 2003) yang menjelaskan bahwa regulasi emosi merupakan kemampuan individu untuk memantau, mengevaluasi, dan memodifikasi respons emosional agar sesuai dengan tuntutan situasi. Dalam konteks pengasuhan anak, kemampuan ini sangat penting karena interaksi antara orang tua dan anak seringkali melibatkan situasi yang memicu emosi, seperti perilaku anak yang sulit diatur, konflik, atau kelelahan orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan. Ketika orang tua memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik, mereka lebih mampu mengendalikan reaksi negatif seperti kemarahan atau frustrasi, sehingga interaksi dengan anak menjadi lebih positif dan mendukung perkembangan emosional anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan konsep mindful parenting yang dikembangkan oleh (Bögels dkk., 2010; Duncan dkk., 2009) yang menekankan pentingnya kesadaran penuh (mindfulness) dalam proses pengasuhan. Mindful parenting melibatkan kemampuan orang tua untuk hadir secara penuh dalam interaksi dengan anak, memahami pengalaman emosional anak, serta merespons perilaku anak tanpa penilaian yang berlebihan. Regulasi emosi menjadi landasan penting bagi praktik mindful parenting karena kemampuan tersebut memungkinkan orang tua untuk mengelola respons emosional internal sebelum merespons perilaku anak. Dengan kata lain, regulasi emosi berfungsi sebagai sumber daya psikologis yang memungkinkan orang tua menerapkan prinsip-prinsip mindfulness dalam pengasuhan.

Selain regulasi emosi, penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mindful parenting. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memperoleh dukungan dari pasangan, keluarga, teman, maupun lingkungan sosial cenderung memiliki praktik pengasuhan yang lebih sadar dan responsif terhadap anak. Dukungan sosial dapat membantu orang tua mengurangi tekanan psikologis dalam menjalankan peran pengasuhan serta memberikan sumber daya emosional dan praktis yang dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan pengasuhan anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan teori social support yang dikemukakan oleh (Taylor, 2011) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dapat berfungsi sebagai sumber daya psikologis yang membantu individu menghadapi stres dan tekanan hidup. Dalam konteks pengasuhan anak, dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, bantuan praktis, maupun informasi yang membantu orang tua dalam memahami dan mengatasi berbagai permasalahan pengasuhan. Ketika orang tua merasa didukung oleh lingkungan sosialnya, mereka cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih baik sehingga lebih mampu menerapkan praktik pengasuhan yang positif.

Temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa dukungan sosial terbukti memoderasi hubungan antara regulasi emosi dan mindful parenting. Hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa pengaruh regulasi emosi terhadap mindful parenting menjadi lebih kuat pada orang tua yang memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dukungan sosial dapat memperkuat kemampuan regulasi emosi orang tua dalam diterapkan ke dalam praktik pengasuhan yang mindful. Hasil ini dapat dijelaskan melalui perspektif buffering hypothesis dalam teori dukungan sosial yang menyatakan bahwa dukungan sosial dapat berfungsi sebagai penyangga terhadap stres psikologis. Dalam konteks pengasuhan anak usia dini, orang tua sering menghadapi berbagai tekanan emosional, seperti kelelahan, konflik dengan anak, atau tuntutan pengasuhan yang tinggi. Dukungan sosial dapat membantu mengurangi tekanan tersebut sehingga orang tua memiliki kapasitas emosional yang lebih baik untuk mengelola emosinya dan merespons anak secara lebih mindful. Hubungan antara regulasi emosi dan mindful parenting tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, tetapi juga oleh faktor kontekstual dalam lingkungan sosial. Dengan kata lain, kemampuan regulasi emosi orang tua tidak selalu secara otomatis menghasilkan praktik pengasuhan yang mindful jika orang tua tidak memiliki dukungan sosial yang memadai. Sebaliknya, ketika dukungan sosial tersedia, orang tua lebih mampu memanfaatkan kemampuan regulasi emosinya secara optimal dalam proses pengasuhan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian peran dukungan sosial sebagai variabel moderator dalam hubungan antara regulasi emosi orang tua dan mindful parenting pada orang tua anak usia dini (3–6 tahun).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian faktor psikologis internal dan faktor sosial eksternal dalam menjelaskan praktik mindful parenting pada orang tua anak usia dini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menguji pengaruh langsung regulasi emosi terhadap kualitas pengasuhan atau menempatkan dukungan sosial sebagai variabel independen, penelitian ini menguji peran dukungan sosial sebagai variabel moderator yang memperkuat hubungan antara regulasi emosi dan mindful parenting. Melalui pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA), penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan regulasi emosi orang tua tidak selalu secara otomatis menghasilkan praktik pengasuhan yang mindful, melainkan dipengaruhi oleh tingkat dukungan sosial yang diterima dari pasangan, keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Temuan ini memberikan pemahaman baru bahwa efektivitas regulasi emosi dalam mendukung mindful parenting bergantung pada kondisi sosial yang melingkupi orang tua. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur tentang mindful parenting dengan menghadirkan bukti empiris dari konteks Indonesia, khususnya pada orang tua anak usia 3–6 tahun yang terdaftar di Raudhatul Athfal (RA) di Kota Metro, Lampung, yang masih relatif jarang menjadi fokus kajian dalam penelitian internasional.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program pendidikan orang tua dan intervensi pengasuhan anak usia dini. Program penguatan kapasitas pengasuhan tidak hanya perlu berfokus pada peningkatan keterampilan individu orang tua, seperti kemampuan regulasi emosi dan kesadaran diri, tetapi juga perlu

memperhatikan pentingnya penguatan jaringan dukungan sosial bagi orang tua. Lingkungan keluarga, komunitas, serta lembaga pendidikan anak usia dini dapat berperan dalam menciptakan sistem dukungan yang membantu orang tua menghadapi tantangan pengasuhan. Selain itu, lembaga pendidikan anak usia dini juga dapat berperan sebagai sumber dukungan sosial bagi orang tua melalui program parenting education, kelompok diskusi orang tua, serta kegiatan yang memperkuat hubungan antara keluarga dan komunitas. Dengan adanya dukungan sosial yang memadai, orang tua diharapkan dapat mengelola emosi dengan lebih baik serta menerapkan praktik pengasuhan yang lebih mindful, yang pada akhirnya dapat mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara optimal.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mindful parenting pada orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan orang tua dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi secara adaptif berperan penting dalam membentuk praktik pengasuhan yang lebih sadar, reflektif, dan responsif terhadap kebutuhan emosional anak. Selain itu, dukungan sosial juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mindful parenting, yang menunjukkan bahwa orang tua yang memperoleh dukungan dari pasangan, keluarga, teman, maupun lingkungan sosial cenderung lebih mampu menerapkan praktik pengasuhan yang penuh perhatian, empatik, dan tidak reaktif. Lebih lanjut, hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan sebagai variabel moderator yang memperkuat hubungan antara regulasi emosi dan mindful parenting, sehingga pengaruh regulasi emosi terhadap praktik pengasuhan yang mindful menjadi lebih kuat pada orang tua yang memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, penggunaan desain penelitian survei dengan pendekatan cross-sectional yang hanya menggambarkan kondisi pada satu waktu sehingga belum mampu menjelaskan hubungan kausal secara lebih mendalam. Selain itu, data penelitian diperoleh melalui kuesioner self-report yang memungkinkan adanya bias subjektivitas responden, serta cakupan sampel yang terbatas pada orang tua anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) di Kota Metro sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas pada konteks yang serupa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal atau metode campuran (mixed methods) agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika regulasi emosi, dukungan sosial, dan mindful parenting dalam jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian mendatang juga dapat memperluas cakupan responden pada berbagai latar belakang sosial, budaya, dan wilayah yang berbeda, serta mempertimbangkan variabel lain seperti stres pengasuhan, kesejahteraan psikologis orang tua, kualitas hubungan keluarga, dan karakteristik anak yang berpotensi mempengaruhi praktik mindful parenting.

REFERENCES

- Ahemaitijiang, N., Fang, H., Ren, Y., Han, Z. R., & Singh, N. N. (2021). A review of mindful parenting: Theory, measurement, correlates, and outcomes. *Journal of Pacific Rim Psychology*, 15. <https://doi.org/10.1177/18344909211037016>;WEBSITE:WEBSITE:SAGE;ISSUE:ISSUE:DOI
- Arini, S. D., Mudjito, M., & Hariyati, N. (2021). Curriculum Integration: Optimizing Multiple Intelligence of Children. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(2), 259-277. <https://doi.org/10.31851/JMKSP.V6I2.5084>
- Bögels, S. M., Lehtonen, A., & Restifo, K. (2010). Mindful Parenting in Mental Health Care. *Mindfulness*, 1(2), 107-120. <https://doi.org/10.1007/s12671-010-0014-5>
- Cadima, J., Ferreira, T., Guedes, C., Alves, D., Grande, C., Leal, T., Piedade, F., Lemos, A., Agathokleous, A., Charalambous, V., Vrasidas, C., Michael, D., Ciucurel, M., Chirlesan, G., Marinescu, B., Duminica, D., Vatou, A., Tsitiridou-Evangelou, M., Zachopoulou, E.,

- & Grammatikopoulos, V. (2025). Does Support for Professional Development in Early Childhood and Care Settings Matter? A Study in Four Countries. *Early Childhood Education Journal*, 53(4), 1181–1193. <https://doi.org/10.1007/s10643-024-01669-x>
- Cicchetti, D., & A. J. L. (2021). Early childhood development and social-emotional well-being. *Annual Review of Psychology*, 72, 147–174.
- Collie, R. J. (2022). Perceived social-emotional competence: A multidimensional examination and links with social-emotional motivation and behaviors. *Learning and Instruction*, 82, 101656. <https://doi.org/10.1016/J.LEARNINSTRUC.2022.101656>
- de Carvalho, N. A., & Veiga, F. H. (2022). Psychosocial Development Research in Adolescence: A Scoping Review. *Trends in Psychology* 2022 30:4, 30(4), 640–669. <https://doi.org/10.1007/S43076-022-00143-0>
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(1), 181–190.
- Duncan, L. G., Coatsworth, J. D., & Greenberg, M. T. (2009). A Model of Mindful Parenting: Implications for Parent-Child Relationships and Prevention Research. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 12(3), 255–270. <https://doi.org/10.1007/S10567-009-0046-3/FIGURES/1>
- Faizah, U., Hamzah, N., Farantika, D., Utama, F., & Anggia, D. (2024). Dasar-dasar Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Perkumpulan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Fang, Y., Luo, J., Boele, M., Windhorst, D., van Grieken, A., & Raat, H. (2024). Parent, child, and situational factors associated with parenting stress: A systematic review. *European Child and Adolescent Psychiatry*, 33(6), 1687–1705. <https://doi.org/10.1007/S00787-022-02027-1/TABLES/3>
- Fitria Husnul Huda, L. F. D., Ferdian Utama. (2023). Single Parent Parenting in Developing Social Emotional of 4-5 Years Old Children. *Bulletin of Early Childhood*, 2(1), 27–39. <https://doi.org/10.51278/bec.v2i2.1113>
- Gross, J. J., & John, O. P. (2003). Individual Differences in Two Emotion Regulation Processes: Implications for Affect, Relationships, and Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 85(2), 348–362. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.85.2.348>
- Hong, X., & Liu, Q. (2021). Parenting stress, social support and parenting self-efficacy in Chinese families: Does the number of children matter? *Early Child Development and Care*, 191(14), 2269–2280. <https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1702036;WEBSITE:WEBSITE:TFOPB;PAGEGR OUP:STRING:PUBLICATION>
- Janete, S. M., Ferreira, P. C., & Simão, A. M. V. (2022). Dynamic assessment of self-regulated learning in preschool. *Heliyon*, 8(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10035>
- Kamaruddin, I., Waroka, L. A., Palyanti, M., Indriyani, L. T., Priakusuma, A., & Utama, F. (2023). The Influence of Parenting Patterns on Learning Motivation of High School Students. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 171–179. <https://doi.org/10.51278/AJ.V5I2.678>
- Kelada, L., & Zamir, O. (2023). What Promotes Positive Parenting During Breast Cancer? A Cross-Sectional Analysis of Social Support, Emotion Regulation, and Meaning in Life. *International Journal of Behavioral Medicine* 2023 31:4, 31(4), 595–604. <https://doi.org/10.1007/S12529-023-10196-9>
- Kong, C., & Yasmin, F. (2022). Impact of Parenting Style on Early Childhood Learning: Mediating Role of Parental Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 13, 928629–928629. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2022.928629/BIBTEX>
- Lee, J. D., Terol, A. K., Yoon, C. D., & Meadan, H. (2024). Parent-to-parent support among parents of children with autism: A review of the literature. *Autism*, 28(2), 263–275. <https://doi.org/10.1177/13623613221146444;REQUESTEDJOURNAL:JOURNAL:AUT A;WGROU:STRING:PUBLICATION>
- Lincoln, T. M., Schulze, L., & Renneberg, B. (2022). The role of emotion regulation in the characterization, development and treatment of psychopathology. *Nature Reviews Psychology* 2022 1:5, 1(5), 272–286. <https://doi.org/10.1038/s44159-022-00040-4>

- McWayne, C., Hyun, S., Diez, V., & Mistry, J. (2021). "We Feel Connected... and Like We Belong": A Parent-Led, Staff-Supported Model of Family Engagement in Early Childhood. *Early Childhood Education Journal* 2021 50:3, 50(3), 445-457. <https://doi.org/10.1007/S10643-021-01160-X>
- Menefee, D. S., Ledoux, T., & Johnston, C. A. (2022). The Importance of Emotional Regulation in Mental Health. *American Journal of Lifestyle Medicine*, 16(1), 28-31. <https://doi.org/10.1177/15598276211049771>
- Paley, B., & Hajal, N. J. (2022). Conceptualizing Emotion Regulation and Coregulation as Family-Level Phenomena. *Clinical Child and Family Psychology Review* 2022 25:1, 25(1), 19-43. <https://doi.org/10.1007/S10567-022-00378-4>
- Putu, N., Yuniastri, A., Dewa, I., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Raeymaecker, K. De, Dhar, M., Raeymaecker, K. De, & Dhar, M. (2022). The Influence of Parents on Emotion Regulation in Middle Childhood: A Systematic Review. *Children* 2022, Vol. 9, 9(8). <https://doi.org/10.3390/CHILDREN9081200>
- Raugh, I. M., Berglund, A. M., & Strauss, G. P. (2024). Implementation of Mindfulness-Based Emotion Regulation Strategies: A Systematic Review and Meta-analysis. *Affective Science* 2024 6:1, 6(1), 171-200. <https://doi.org/10.1007/S42761-024-00281-X>
- Raugh, I. M., & Strauss, G. P. (2023). Integrating Mindfulness Into the Extended Process Model of Emotion Regulation: The Dual-Mode Model of Mindful Emotion Regulation. *Emotion*, 24(3), 847-866. <https://doi.org/10.1037/EMO0001308>
- Speyer, L. G., Hang, Y., Hall, H. A., & Murray, A. L. (2022). The role of harsh parenting practices in early- to middle-childhood socioemotional development: An examination in the Millennium Cohort Study. *Child Development*, 93(5), 1304-1317. <https://doi.org/10.1111/cdev.13761>
- Taylor, S. E. (2011). Social Support: A Review. *The Oxford Handbook of Health Psychology*. <https://doi.org/10.1093/OXFORDHB/9780195342819.013.0009>
- Utama, F., & Dea, L. F. (2023). Alternative Early Childhood Moral Development: Parenting through the Local Wisdom of Lampung People. *Journal of Childhood Development*, 3(2), 180-187. <https://doi.org/10.25217/JCD.V3I2.3302>
- Utama, F., & Tanfidiyah, N. (2019). Pendekatan dalam Studi Islam Emphatic dan Homeschooling Scaffolding Vigotsky untuk Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(1), 43-64. <https://doi.org/10.21043/THUFULA.V7I1.4943>
- Widya, P., Pendidikan, J., Lanang, G., Wiranata, A., Badan, A., Nasional, A., Pnf, D., & Bali, P. (2019). Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting. *PRATAMA WIDYA: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 4(1), 48-56. <https://doi.org/10.25078/PW.V4I1.1068>
- Wiresti, R. D., & Na'imah, N. (2020). Aspek Perkembangan Anak: Urgensitas Ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 36-44. <https://doi.org/10.31004/AULAD.V3I1.53>
- Zhang, Y., Miller, M., & Halgunseth, L. C. (2023). Parenting styles and children's development: A review of the literature. *Encyclopedia of Child and Adolescent Health, First Edition*, 2, 609-619. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818872-9.00082-0>
- Zhao, M., Fu, W., & Ai, J. (2021). The Mediating Role of Social Support in the Relationship Between Parenting Stress and Resilience Among Chinese Parents of Children with Disability. *Journal of Autism and Developmental Disorders* 2021 51:10, 51(10), 3412-3422. <https://doi.org/10.1007/S10803-020-04806-8>
- Zimmer-Gembeck, M. J., Rudolph, J., Kerin, J., & Bohadana-Brown, G. (2022). Parent emotional regulation: A meta-analytic review of its association with parenting and child adjustment. *International Journal of Behavioral Development*, 46(1), 63-82. <https://doi.org/10.1177/01650254211051086;PAGE:STRING:ARTICLE/CHAPTER>

Copyright Holder :

© Ferdian Utama et al., (2025).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

